

## PEMBELAJARAN DITINJAU DARI SUDUT FILSAFAT PENDIDIKAN

**Afolo Zebua, M.Pd.K, Dr. Resye Sinaga, M.Pd.K**  
Sekolah Tinggi Teologi Baptis Medan  
Email : afolozeb01@gmail.com

### ABSTRACT

*All human activities start with the philosophical basis of their implementation, in terms of basic learning the implementation cannot be separated from the philosophy of education which is a guide in designing learning activities, in order to meet the expectations set in the intended learning objectives. Educational problems are the main problems that must be answered by educators, both teachers and lecturers. The success of learning is closely related to the philosophy of education which is the basis for implementing learning practices in every level of education. The learning process is carried out well, if the basis for its implementation also accommodates all the rules in the form of components and concepts of implementing learning. Learning that is carried out with reference to a good basis will produce strategies for teachers and lecturers, so that the learning outcomes will create character and moral human beings, where humans who have received learning become individuals who are devoted to God and are responsible. In the learning process, the philosophy of education lays down the method of achieving the learning objectives itself so that both the standard of competence and the basic competence of an education can be achieved depending on the approaches and methods applied by teachers and lecturers, based on the philosophy adopted by an educational unit. The success and achievement of learning objectives is largely determined by the philosophy of education. Based on the views above, the Philosophy of Education must be placed in proportion as the basis for determining educational policies, so that the direction, goals and objectives of learning can be achieved.*

**Keyword:** *pembelajaran, filsafat, pendidikan*

### I. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk hidup yang berinteraksi terhadap sesamanya melalui aktivitasnya sehari, yang dapat dipraktikkan dalam bentuk kegiatan. Dalam aktivitas pendidikan, guru dan dosen melaksanakan proses interaksi melalui proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah suatu aktivitas guru dan dosen untuk menginteraksikan ide dan gagasan pendidikan dengan tujuan agar setiap individu yang telah menerima pembelajaran menjadi seorang yang dewasa dan bertanggungjawab. Kedewasaan seorang individu seorang individu dapat terjadi ketika ia menerima pendidikan melalui proses pembelajaran.

Seorang yang mengikuti proses pembelajaran adalah individu yang menyerahkan pikirannya untuk menerima proses perubahan dan perubahan yang diterima itu menjadikan seseorang individu memiliki pengalaman belajar yang menghasilkan pengetahuan. Pada saat individu menerima proses pembelajaran, maka seluruh kompetensi berpikirnya ikut

terlibat dan berpartisipasi mendukung proses perubahan, karena inti dari pada pembelajaran adalah keterlibatan individu untuk mengolah cara berpikirnya.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu implementasi dari kompetensi kognitif seorang guru dan dosen, dalam usahanya mentranfer pengalaman pengetahuan kepada individu maupun kelompok, yang dapat dikembangkan dalam bidang kajian filsafat pendidikan. Berbicara tentang filsafat pendidikan akan membawa kita untuk berpikir tentang dasar-dasar, teori dan konsep pendidikan sebagai pengetahuan yang mengajarkan aliran dan cara berpikir, sehingga menemukan pendekatan berupa metode yang diterapkan oleh guru dan dosen, dalam upaya agar peserta didik dapat menerima pembelajaran yang membuat dirinya memiliki kedewasaan, berpikir logis dan bertanggungjawab terhadap seluruh konsekuensi sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang telah diterimanya.

## Metode Penelitian

Penulis dalam melaksanakan dan mengembangkan suatu karya ilmiah tentu harus menentukan metode yang hendak diterapkan, agar memudahkan penulis menemukan data yang lengkap dalam menyusun karya ilmiah. Pendekatan penelitian dalam karya ilmiah ini adalah Metode Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang tidak menerapkan prosedur analisis statistik-kuantitatif.<sup>1</sup> Berhubungan dengan penulisan karya ilmiah ini, maka penulis mendeskripsikan pembelajara itu, antara lain :

*Pertama:* bahwa pembelajaran adalah proses interaksi merubah pola pikir peserta didik.

*Kedua :* bahwa pembelajaran adalah proses membangkitkan aktivitas belajar peserta didik, guru dan dosen.

## 2. Hasil Pembahasan

### 2.1. Pengertian

#### 2.1.1. Belajar

Manusia merupakan makhluk yang selalu ingin tahu, menginginkan perubahan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kemampuan yang dimiliki oleh manusia selalu terbatas, maka manusia mengadakan observasi terhadap perkembangan dalam lingkungannya, namun usaha manusia menemukan jawaban terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam lingkungannya membutuhkan keterampilan dan pengetahuan. Upaya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, maka manusia menempuh proses sebagai perangkat agar manusia itu beroleh kompetensi dan *skill*, proses dimaksud adalah belajar. Reber, Kamus *Dictionary of psychology* dalam Muhibbin Syah (2009), belajar adalah "*Arelatively permanent change in respons potentiality wich occurs as a result of reinforced practice*" bahwa belajar itu merupakan latihan yang menghasilkan reaksi yang mampu merubah kemampuan secara relatif menuju pada proses untuk memperoleh pengetahuan.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka belajar dapat didefinisikan sebagai usaha yang diupayakan oleh seorang individu yang

membentuk cara berpikirnya kearah pengetahuan yang lebih progresif dan inovatif.

#### 2.1.2. Pembelajaran

Kata pembelajaran adalah terbentuk dari akar kata belajar. Setelah mendapat awalan pe dan akhiran an, maka terbentuk kata baru yaitu "pembelajaran" Proses terjadinya perubahan dapat terjadi secara alamiah dan juga secara ilmiah. Perubahan secara alamiah berlangsung mengikuti kronologis lahiriah yang bersifat kuantitatif seperti perubahan bentuk tubuh manusia seiring bertambahnya usia. Sedangkan perubahan oleh karena ilmiah adalah perubahan yang terjadi secara kualitatif, seperti perubahan persepsi dan cara pikir setelah mengalami pengalaman sebagai hasil dari pembelajaran. Guru, dosen dan peserta didik merupakan komponen berupa partikularis yang terintegrasi, dengan tekad dan oleh kesadaran bersama melaksanakan proses pembelajaran, untuk mentranfer pengetahuan dari guru dan dosen kepada peserta didik. Pembelajaran menurut Gagne dalam Benny A. Pribadi (2009), "*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning.*" Jadi pembelajaran merupakan strategi menciptakan proses belajar yang efektif melalui aktivitas belajar.<sup>3</sup> Agar terjadinya proses pembelajaran dengan akurat dan terukur, maka seorang guru dan dosen dituntut menguasai konsep dan sistim pembelajaran. Kerena pembelajaran merupakan suatu proses perancangan prosedur dan kaidah-kaidah aktivitas untuk membangkitkan minat belajar dalam diri peserta didik.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, maka pembelajaran itu adalah proses yang dibangun oleh guru dan dosen agar peserta didik terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Agar potensi diri individu dapat berkembang secara kualitatif, maka butuh bimbingan secara kontinyu, karena potensi diri adalah nilai-nilai yang ada dalam diri individu yang dapat dikembangkan agar seseorang memiliki hidup yang berkualitas.

#### a. Pedoman Menyusun Rencana Pembelajaran

Ketika guru dan dosen menyusun rencana pembelajaran, maka rencana pembelajaran itu harus ada petunjuk yakni pedoman yang

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kalitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hal 6

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers 2009), hal. 66

<sup>3</sup> Benny A. pribadi, *Model Desain Sistim Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hal. 11

dijadikan acuan mengembangkan bahan pembelajaran agar tercapai kompetensi yang telah ditetapkan. Pada saat guru dan dosen melaksanakan proses pembelajaran, maka langkah yang harus dilaksanakan adalah penyusunan rencana pembelajaran, meliputi sistematis, efektif, efisien, mudah diimplementasikan, akurat, terukur, fleksibel dan akuntabel. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa salah satu standar yang mesti dikembangkan adalah Standar Proses, yakni standar pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan, agar tercapai kompetensi lulusan sesuai dengan yang diharapkan. Kompetensi dimaksud adalah kecakapan yang telah dimiliki oleh para alumni, yang menjadi bekal mereka, ketika mereka berada di lingkungan masyarakat, komunitas dan lingkungan pekerjaan. Perencanaan pembelajaran berupa dokumen administrasi untuk merancang proses pembelajaran secara sistematis untuk menghasilkan materi ajar yang sesuai karakteristik peserta didik.<sup>4</sup> Desain pembelajaran adalah tahapan dari aktivitas guru dan dosen untuk merencanakan proses pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mutlak disusun oleh guru dan dosen, ketika hendak melaksanakan proses pembelajaran, karena rencana pembelajaran merupakan sistem yang mengarahkan seluruh aktivitas belajar peserta didik untuk menguasai materi ajar. Dick & Carey dalam Yunus Abidin (2014) menjelaskan bahwa desain pembelajaran merupakan komponen yang memuat seluruh petunjuk dan sasaran serta cara untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.<sup>5</sup>

Agar tercapai tujuan pembelajaran, maka guru dan dosen harus mengetahui langkah-langkah berikut:

- Menyusun rencana pembelajaran dengan maksud agar peserta didik mengerahkan seluruh potensi dirinya untuk mengelola cara belajarnya.
- Menyusun strategi pencapaian pembelajaran yakni cara belajar yang dapat dilaksanakan oleh peserta didik, agar dapat mencapai hasil yang maksimal dari belajarnya.

- Menyusun satuan pembelajaran, agar peserta didik mengetahui urutan-urutan pembelajaran yang menjadi prioritas pencapaian.
- b. Muatan Isi Komponen dalam Perencanaan Pembelajaran
  - Profile Pembelajaran (Mata Kuliah)
  - Program Studi
  - Rencana pertemuan
  - Kelas
  - Semester
  - Satuan Pembelajaran
  - Alokasi
- c. Capaian Pembelajaran
  - Kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik atau mahasiswa sebagai kebutuhan utama dalam menguasai materi ajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.
- d. Capaian Lulusan
  - Kualifikasi berupa skill yang harus dimiliki oleh peserta didik dan mahasiswa, berupa penguasaan kompetensi sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dijalani.
- e. Indikator Pencapaian
  - Pokok-pokok materi ajar yang disusun secara objektif dan terukur, berupa judul-judul pembelajaran yang hendak dijelaskan dalam materi ajar.
- f. Tujuan Pembelajaran
  - Hasil akhir yang disusun secara terstruktur berupa inti materi yang harus dikuasai oleh peserta didik dan mahasiswa sebagai kompetensi dari bahan ajar.
- g. Bahan Pembelajaran
  - Materi pembelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dan mahasiswa untuk memperoleh kompetensi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam bahan ajar.
- h. Estimasi Waktu Pembelajaran
  - Rentang waktu yang disediakan oleh guru dan dosen dalam upaya menciptakan proses pembelajaran, berupa kecukupan waktu yang disediakan dalam mempelajari materi ajar.
- i. Metode Pembelajaran
  - Cara belajar dan mengajar yang disepakati baik oleh guru dan dosen dan peserta didik dan mahasiswa agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, efektif, menarik dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

<sup>4</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Aditama, 2014), hal. 289

<sup>5</sup> Yunus Abidin, (2014), 39

- j. **Aktivitas Proses Pembelajaran**  
Rangkaian secara terstruktur yang dilakukan oleh guru dan dosen selama dalam melaksanakan proses pembelajaran, berupa teknik membuka pembelajaran, penyampaian dan penjelasan materi ajar dan penyimpulan seluruh proses pembelajaran.
- k. **Hasil Pembelajaran**  
Pengetahuan yang dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik dan mahasiswa ilmu baru setelah mengikuti seluruh proses pembelajaran.

### 2.1.3. Menyusun Rencana Pembelajaran

- a. **Sebagai Pengajar, Guru dan Dosen Memahami Tujuan Bahan Ajar yang Diajarinya.**  
Seorang guru dan dosen, kompetensi utama yang harus dimiliki adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi dapat dijelaskan sebagaimana (Jhonson, 1974; Makmun 1996:70 dalam Deni Kurniawan, 2019) *“Competency is a rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition”*. Pengertian ini dapat dijelaskan bahwa seorang guru dan dosen dia harus melibatkan seluruh kompetensi rasionalnya dalam kondisi apapun agar tujuan pembelajaran dapat memuaskan peserta didik.<sup>6</sup>
- b. **Sebagai Pengajar, Guru dan Dosen Memahami Karakteristik Peserta Didik dan Mahasiswa.** Ini penting bagi setiap pengajar, karena dengan mengenal karakteristik peserta didik dan mahasiswa, pengajar dapat dengan mudah membangun interaksi, baik secara personal maupun secara kelompok, sehingga tujuan pembelajaran dengan sendirinya dapat disampaikan sesuai dengan kemampuan peserta didik dan mahasiswa.
- c. **Sebagai Pengajar, Guru dan Dosen Hidup dalam Team Work.** Bekerja sama dalam satu tim memudahkan pengajar untuk memperoleh masukan dan koreksi dari teman kerja, terutama para senior untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika menyusun materi ajar.

### 2.1.4. Model Pembelajaran

<sup>6</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran terpadu tematik*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 134

Aktivitas pembelajaran dapat berlangsung secara efektif apabila dua unsur pelaku pembelajaran yakni guru dan dosen disatu pihak dan peserta didik dan mahasiswa dipihak lainnya lagi, yang dengan sadar sepakat untuk sama-sama mengikatkan diri dalam satu komitmen yakni belajar. Masing-masing pihak ini memiliki perilaku tersendiri, yakni guru dan dosen sebagai pengajar, sedangkan peserta didik dan mahasiswa adalah belajar. Belajar dapat diartikan proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh manusia sepanjang hayat.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa belajar adalah kerja sama yang dikerjakan secara sadar dalam bentuk perilaku mengajar dan belajar oleh dua belah pihak, guru dan dosen dengan peserta didik dan mahasiswa. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif, maka dibutuhkan petunjuk dan model yang hendak diterapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah perilaku berupa pendekatan yang diterapkan oleh guru dan dosen agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan mudah mengikuti pola dan strategi pencapaian yang telah ditetapkan untuk menjadi kompetensi peserta didik dan mahasiswa. Jadi model pembelajaran dapat dijelaskan sebagai strategi berupa perangkat dan prosedur yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga hasil capaian dari belajar itu tercapai secara optimal.<sup>8</sup>

### 2.1.5. Kerangka Pendekatan Mengajar

Seorang yang terlibat dalam dunia akademisi, maka dia adalah seorang yang memenuhi kriteria keilmuan. Agar seorang akademisi berkompeten dalam penyampaian materi ajar melalui proses pembelajaran, maka terlebih dahulu harus menyusun kerangka sebagai pedoman yang harus dipatuhi, sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan menyenangkan.

<sup>7</sup> Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 1

<sup>8</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 132

### Pendekatan dalam Proses Pembelajaran

No	Kerangka Keterampilan	Indikator	Capaian	Strategi/Pendekatan	Waktu
1	Pra Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memeriksa kesiapan ruangan belajar, perlengkapan yang menopang terlaksananya proses pembelajaran.</li> <li>2. Memeriksa tools dan media yang dipakai dalam proses pembelajaran</li> <li>3. Memastikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran</li> </ol>	Ruangan kelas bersih, alat tulis, whitebox, LCD telah tersedia dan peserta didik semua dalam keadaan sehat dan siap mengikuti proses pembelajaran	Guru dan dosen melaksanakan monitoring	5 Menit
2	Membuka Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyapa peserta didik</li> <li>2. Membuka dalam doa</li> <li>3. Menanyakan tentang topik-topik pembelajaran minggu sebelumnya</li> <li>4. Menguraikan kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan dipelajari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru, peserta didik dan mahasiswa berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing</li> <li>2. Peserta didik dan mahasiswa menjelaskan secara singkat pembelajaran minggu sebelumnya</li> <li>3. Peserta didik dan mahasiswa mencatat</li> </ol>	Guru dan dosen melaksanakan monitoring	10 Menit
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	<p><b>A. Penguasaan materi ajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan dosen menunjukkan penguasaan kompetensi pedagogik dalam menjelaskan materi ajar</li> <li>b. Menguraikan relevansi materi ajar dengan bidang-bidang yang berhubungan dengan materi ajar dalam segala bidang kehidupan</li> <li>c. Menjelaskan materi ajar berdasarkan sistematika dan struktur bahan ajar</li> <li>d. Menghubungkan penjelasan materi ajar dengan dunia realita</li> <li>e. Melaksanakan pembelajaran dengan pemanfaatan media</li> <li>f. Melaksanakan penilaian sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan</li> </ol>	<p>Peserta didik dan mahasiswa memahami dan menguasai materi ajar</p> <p>Tercapainya kompetensi yang ditetapkan</p> <p>Terlaksananya pembelajaran secara runtut</p> <p>Peserta didik memiliki semangat mengikuti pembelajaran</p>	<p>Ceramah. Mancat, Mengerjakan tugas</p> <p>Ceramah Melaksanakan penilaian secara terukur dan akurat</p>	75 menit
3	Penutupan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa</li> <li>b. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa</li> <li>c. Menyampaikan pokok bahasan materi ajar untuk minggu selanjutnya</li> <li>d. Memberi tugas</li> <li>e. Doa penutup</li> </ol>	Peserta didik menyebutkan pokok-pokok materi ajar yang sudah diajarkan	Ceramah Menulis	10 menit

### 3. Pembelajaran yang PAKEM

Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik ditentukan oleh dua komponen yang saling bersinergi dan dengan kesadaran sendiri menyusun pedoman dan pendekatan agar proses pembelajaran berlangsung menarik dan bergairah, itulah yang disebut belajar secara PAKEM. PAKEM lahir dari pendekatan dan perkembangan pembelajaran yang membuat suasana belajar menjadi aktif, seperti *student active learning*, dikenal di Indonesia CBSA dan *teaching and learning theory* yang kemudian dikenal dengan PAKEM.<sup>9</sup>Dengan semakin

berkembangnya teknologi, maka PAKEM harus terintegrasi media pembelajaran, dengan tujuan agar terciptanya minat dan membangkitkan gairah belajar peserta didik didik, sehingga dengan sendirinya di dalam diri peserta didik akan terbangun prinsip kemandirian berpikir dan cara menyelesaikan tugas-tugas belajarnya (*getting students to think and work*).<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka PAKEM dapat dijelaskan sebagai pendekatan pembelajaran yang menuntut guru, dosen, peserta didik dan mahasiswa mampu secara sadar, dengan terkoordinir dan kolaboratif menciptakan suasana belajar aktif dan

<sup>9</sup> Dasim Budimansyah, Suparlan dan Danny Meirawan, *PAKEM*, (Bandung: Genesindo, 2010), hal, 7

<sup>10</sup>*Ibid*, 7

bergairah, sehingga setiap individu yang terlibat dalam proses pembelajaran mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab.

### Prinsip Pembelajaran PAKEM

Aktif	Kreatif	Efektif	Menyenangkan	Capaian
Mahasiswa sumber utama belajar	Mahasiswa mencari materi ajar dari berbagai sumber	Mahasiswa menemukan sumber belajarnya	Mahasiswa secara mandiri mempelajari materi ajarnya	Mahasiswa mempraktekan pengetahuan yang ditemukannya dalam bahan ajarnya
Dosen sebagai mediator.	Dosen membimbing, mengarahkan dan menuntun mahasiswa	Dosen memberi mendemonstrasikan pembelajaran	Dosen memberi <i>stimulus</i>	Dosen menjadi sahabat bagi mahasiswa
Dosen dan mahasiswa sadar akan tanggungjawab masing-masing	Dosen dan mahasiswa sebagai mitra kerja	Dosen dan mahasiswasama-sama mengembangkan potensi diri	Dosen dan mahasiswa menjadi model pembelajaran	Dosen dan mahasiswa menjadi <i>team work</i> yang solid
Mahasiswa mengemukakan ide, dan gagasan	Mahasiswa mengaplikasikan gagasan dan idenya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan	Mahasiswa menjadikan ide dan gagasan sebagai sumber ilmu pengetahuan	Mahasiswa menjadikan ide dan gagasan sebagai sarana menciptakan ilmu pengetahuan baru	Mahasiswa sebagai model yang menginspirasi dunia pendidikan
Mahasiswa melakukan observasi, penelitian, diskusi dan bertanya	Mahasiswa mencari objek-objek yang mau dijadikan tempat pengembangan ilmu pengetahuan	Mahasiswa menunjukkan hasil penelitian dan observasinya untuk inovasi pengetahuan	Hasil penelitian menjadi ilmu baru yang akan dijadikan sumber belajar	Mahasiswa menjadi model penelitian, observasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan

## 4. Filsafat Pendidikan Dasar Filosofis Pelaksanaan Pembelajaran

### 4.1. Filsafat

Kamus Filsafat, Loren Bagus (2005), menjelaskan bahwa komponen utama filsafat itu adalah *rasio*, dari penjelasan ini dapat diuraikan bahwa filsafat adalah suatu ilmu yang melibatkan rasio untuk menerangi dunia.<sup>11</sup> Pengetahuan mengasikkan cara berpikir yang bijaksana, disinilah peran filsafat sebagai *coach* yang mengajarkan *wisdom* kepada rasio. Berdasarkan uraian di atas, maka filsafat dapat diartikan sebagai pengetahuan yang memimpin seseorang kepada cara berpikir rasional, terstimatis, akurat dan terukur.

### 4.2. Pendidikan

Dari beragam definisi pendidikan itu dihasilkan oleh, lingkungan dan falsafah yang dianut oleh para ahli. Akhirnya sampai sekarang kita temukan banyak definisi pendidikan. Apa yang dirumuskan oleh Langeveld dalam Burhanuddin (2002), menjelaskan bahwa pendidikan adalah alat untuk untuk mendewasakan orang yang belum

dewasa.<sup>12</sup> Penjelasan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Umar Tirta Rahardja dan S.L. La Sulo, bahwa pendidika adalah proses mentransformasi kebudayaan untuk membentuk keperibadian setiap insan agar bertanggungjawab dalam hidupnya secara dewasa.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka pendidikan dapat didefinisikan sebagai instrument yang diberdayakan oleh orang dewasa untuk mentransformasi kebudayaan agar orang yang belum dewasa memiliki kemampuan rasional dalam menyelesaikan masalah kehidupannya. Oleh karenanya, pendidikan itu menjadi kebutuhan utama setiap orang, karena tanpa pendidikan manusia tidak mampu mengoptimalkan kepribadiannya secara utuh. Jadi filsafat pendidikan dapat diartikan sebagai sistim aktivitas pembelajaran dan pedoman yang menuntun pertumbuhan individu untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia dewasa dan bertanggungjawab.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 3-4

<sup>13</sup> Umar Tirta Rahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 34-35

<sup>14</sup> Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: 2008), ha. 91

<sup>11</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 243

### 4.3. Kontribusi Filsafat Pendidikan dalam Pembelajaran

Harus disadari bahwa proses pendidikan tidak selalu dapat diselesaikan secara ilmiah karena dalam pendidikan banyak ditemukan prinsip-prinsip, konsep yang hanya dapat dijawab dengan pendekatan filosofis yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Kaidah-kaidah pembelajaran selalu dipengaruhi oleh analisa-analisa filosofis yang tersusun secara

sistimatis melalui teori, sehingga pembelajaran mutlak butuh strategi sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh strategi yang dirancang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan juga sistim yang diterapkan oleh guru dan dosen, dengan mengakomodir kaidah-kaidah yang menjadi dasar filosofis tercapainya tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

### 4.4. Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan yang Mempengaruhi Pembelajaran

No	Filsafat	Peran	Tujuan	Capaian
1	Perennialisme	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran berpusat pada guru</li> <li>b. Tugas utama guru, mentransfer pengetahuan</li> <li>c. Nilai-nilai moral fokus pembelajaran</li> <li>d. Peristiwa masa lalu ide utama menyelesaikan masalah masa kini</li> <li>e. Penerapan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menumbuhkan cara berpikir, baik guru dan peserta didik</li> <li>b. Mengembangkan ide dan gagasan</li> <li>c. Memberi stimulus bagi peserta didik berpikir kritis dan idealis</li> <li>d. Mengembangkan peradaban</li> <li>e. Alam sebagai objek pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik menjadi objek utama pembelajaran</li> <li>b. Peserta didik mandiri dalam belajar</li> <li>c. Peserta didik mempraktekan ide dan gagasannya</li> <li>d. Peserta didik mempertahankan moralitas</li> <li>e. Peserta didik mempertahankan budaya belajar yang baik</li> </ul>
2	Esensialisme	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru sebagai motor penggerak pembelajaran</li> <li>b. Guru sebagai leading kelas dan penanggungjawabterlaksananya proses pembelajaran</li> <li>c. Guru sebagai mitra peserta didik dalam pembelajaran</li> <li>d. Guru sebagai mediator yang menghubungkan peserta didik dengan dunia sekitar</li> <li>e. Pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum, terutama orientasinya pada penguasaan skill, nilai agama dan humanism</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melatih peserta didik untuk berpikir logis dan kritis</li> <li>b. Peserta didik dilatih untuk berdisiplin dalam pembelajaran</li> <li>c. Peserta didik dilatih untuk hormat terhadap guru, orang tua dan lingkungan komunitas</li> <li>d. Peserta didik dilatih untuk mempersiapkan diri meghadapi kompetisi global</li> <li>e. Peserta didik dilatih mengembangkan bakat dan minat belajarnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik sadar akan tugas dan tanggungjawab belajarnya</li> <li>b. Peserta didik memiliki nilai-nilai social, etika dan budaya</li> <li>c. Peserta didik selektif terhadap ide dan gagasan baru yang timbul dari luar dirinya</li> <li>d. Peserta didik mewariskan nilai-nilai budaya dan kerohanian</li> <li>e. Peserta didik mengembangkan observasi pengetahuan baru terhadap hasil pembelajaran</li> </ul>
3	Progresivisme	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendidikan berpusat pada anak, sehingga menjadi roh peserta didik</li> <li>b. Pendidikan bukan untuk persiapan kehidupan melainkan untuk mengembangkan pengalaman hidup</li> <li>c. Motivasi belajar peserta didik bertumbuh dari minat dan bakatnya</li> <li>d. Pendidikan berperan memecahkan persoalan hidup manusia</li> <li>e. Pendidikan menjadi pengalaman peserta didik yang harus dipraktekan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran bersifat demokrasi</li> <li>b. Memberikan pengalaman empiris kepada peserta didik</li> <li>c. Pembelajaran merupakan tools yang memberi pelatihan kepada peserta didik</li> <li>d. Pembelajaran mengembangkan potensi peserta didik</li> <li>e. Sekolah menjadi tempat mentranfer niali melalui pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perta didik mampu menyelesaikan masalah hidupnya dengan skill yang dimilikinya</li> <li>b. Peserta didik menjadi agen dari perubahan</li> <li>c. Peserta didik mempraktekan minat dan bakat belajarnya untuk meneruskan kelangsungan hidupnya</li> <li>d. Peserta didik mampu menghadapi perubahan dan berkompotensi secara ilmiah</li> <li>e. Peserta didik menjadi model dan tools pembelajaran secara praktis</li> </ul>
4	Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pancasila adalah dasar dan falsafah pelaksanaan pendidikan Indonesia</li> <li>b. Pendidikan Indonesia menganut azas Monoteisme</li> <li>c. Model pembelaran Indonesia adalah Tut Wuri Handayani</li> <li>d. Pendidikan memberdayakan manusia yang berbudaya</li> <li>e. Pendidikan memberdayakan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membentuk peserta didik menjadi warga masyarakat yang pacasilais</li> <li>b. Membentuk manusia yang percaya aka Tuhan</li> <li>c. Guru menjadi pemimpin dan motivator bagi peserta didik</li> <li>d. Mendidik peserta didik untuk mengembangkan budaya belajar yang baik</li> <li>e. Memndidik peserta didik untuk mempraktekan spiritual yang baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mahasiswa mengaplikasikan sila-sila Pancasila dalam setiap aktivitasnya</li> <li>b. Menjadikan Tuhan sebagai penuntun hidup</li> <li>c. Peserta didik melaksanakan Pacasila dalam segala aktivitasnya</li> <li>d. Peserta didik belajar sesuai karakteristik bangsa Indonesia</li> <li>e. Peserta didik terlatih dalam musyarah dan mufakat dalam mengambil kesimpulan.</li> </ul>

## 5. Implikasi

Dunia pendidikan terintegrasi dengan pembelajaran, cita-cita pendidikan dapat dicapai apabila terlaksananya pembelajaran dengan baik. Pembelajaran harus diterapkan dalam setiap proses pendidikan, karena tanpa pembelajaran cita-cita luhur dari pendidikan tidak akan tercapai. Usaha pembelajaran adalah memberikan pelayanan dalam bimbingan belajar sehingga peserta didik memiliki gairah untuk belajar secara mandiri. Karena pembelajaran itu adalah kebutuhan setiap pelaku pendidikan. Supaya hasil pendidikan dapat dipertanggungjawabkan, baik secara ilmiah maupun moral, maka guru dan dosen bukan hanya sekedar mengajar, tetapi pembelajaran harus diaplikasikan pada aspek kognitif, afektif dan motoric, artinya guru dan dosen serta peserta didik harus sama-sama aktif melaksanakan proses pembelajaran.<sup>15</sup> Senada dengan penjelasan di atas, Sudjana dalam Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016), mengemukakan bahwa pembelajaran yang baik harus menerapkan metode yang baik, karena semakin baik metode pembelajaran, semakin baik pula hasil capaian pembelajaran, sebab dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik melalui interaksi pada saat berlangsung proses pembelajaran, sehingga materi ajar dapat dengan mudah dikuasai oleh peserta didik.<sup>16</sup>

Pendidikan membutuhkan sistematika pembelajaran yang sistematis, terencana dalam konsep logis dan ilmiah, untuk mendukung peserta didik dalam penguasaan materi ajar, maka pelaku pendidikan wajib menerapkan pendekatan filosofis sebagai pedoman dan falsafah dilaksanakannya pembelajaran. Filsafat akan menuntun manusia memahami dan mengembangkan wawasan untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan pembelajaran yang diterimanya.<sup>17</sup> Dengan demikian pembelajaran dan filsafat saling

berhubungan dan merupakan komponen yang mendukung tercapainya cita-cita luhur dari pendidikan.

## 6. Kesimpulan

Pendidikan dapat berhasil dengan baik apabila didukung oleh proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik harus didukung oleh perencanaan yang sistematis, logis dan akurat, memenuhi kaidah-kaidah pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Agar hasil pembelajaran tercapai, maka butuh pembelajaran dengan penerapan filosofis sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran dengan berpedoman pada filsafat pendidikan baik, perenialisme, esensialisme, progresivisme dan filsafat pendidikan Pancasila.

## DAFTAR REFERENSI

- A. Pribadi Benny, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2009
- Abidin Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Aditama, 2014
- AqibZainal dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran, Kreatif dan Inovatif*, Bandung:2016
- BagusLorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005
- BudimansyahDasim, Suparlan dan Danny Meirawan, *PAKEM*, Bandung: Genesindo, 2010
- Deni Kurniawan, *Pembelajaran terpadu tematik*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 134
- Jogiyanto, *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006
- J. MoleongLexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017
- Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- SyahMuhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers 2009
- SuhartonoSuparlan, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: 2008
- SalamBurhanuddin, *Pengantar Pedagogik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- 
- <sup>15</sup> Jogiyanto, *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hal. 11-12
- <sup>16</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran, Kreatif dan Inovatif*, (Bandung:2016), hal.10
- <sup>17</sup> Khoe Yao Tung, *Filsafat Pendidikan Kristen*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2013), hal.4-5



- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta:  
Raja Grafindo Persada, 2011
- Tirta Rahardja Umar dan S.L. La Sulo,  
*Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Rineka  
Cipta 2013
- Yao TungKhoe, *Filsafat Pendidikan Kristen*,  
Yogyakarta : Andi Offset, 2013
- <https://van88.wordpress.com/dasar-tujuan-dan-peranan-filsafat/>, dikutip, 3 Desember 2022, 20'35,  
Wib